



## MENINGKATKAN KECERDASAN BERBAHASA DAN BERCERITA AUD MELALUI METODE BERNYANYI PADA KELOMPOK B DI TK ADVENT BEKASI

Rita Haryani<sup>1</sup>, Supardi<sup>2</sup>

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia<sup>12</sup>  
Supardi.hamka@gmail.com

### Abstract

Received: 10 Maret 2021  
Revised: 27 April 2021  
Accepted: 14 Oktober 2021

Anak adalah harta orang tua. Perkembangan anak merupakan masa keemasan untuk perkembangan anak. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak merupakan langkah cerdas untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak. Dalam kurikulumnya, kecerdasan anak merupakan hal utama yang perlu dikembangkan. Dari banyaknya kecerdasan anak, pada penelitian ini akan difokuskan pada kecerdasan bahasa dan kecerdasan bercerita. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan berbahasa dan kecerdasan bercerita anak, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui pengamatan. Hasil pengamatan disimpulkan bahwa terkategori rendah. Salah satu faktor penyebabnya yaitu teknik mengajar atau metode mengajar yang digunakan kurang tepat. Salah satu alternatif metode mengajar yang baik yaitu bernyanyi. Untuk membuktikan keefektifan metode ini, peneliti ingin mengetahui tepat atau ketidaktepatan metode ini. Penelitian ini adalah PTK. Siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui lagu atau nyanyian dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Advent Desa Padurenan Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi.

**Keywords:** Kecerdasan; Berbahasa; Bercerita; Metode Bernyanyi

(\*) Corresponding Author: Supardi, Supardi.hamka@gmail.com

**How to Cite:** Haryani, R., & Supardi. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Dan Bercerita AUD Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok B Di TK Advent Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 225-229.

## INTRODUCTION

Anak adalah harta orang tua. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 1–6 tahun (Nurmalitasari, 2015). Perkembangan anak usia dini merupakan masa keemasan untuk perkembangan anak. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak merupakan langkah cerdas untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak. Dalam kurikulumnya, kecerdasan anak merupakan hal utama yang perlu dikembangkan.

Kecerdasan atau inteligensi adalah konsep yang abstrak. Menurut Herlina dan Suwatno (2018) kecerdasan adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kemampuan untuk belajar, dan kemampuan untuk berpikir secara luas. Wahyuningsih (2019) mendeskripsikan kecerdasan sebagai suatu kemampuan yang digunakan untuk memahami informasi dalam membentuk pengetahuan dan kesadaran; dan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah yang dihadapi mampu dipecahkan serta menambah pengetahuan. Lebih lanjut, Fauziah (2014) mengartikan kecerdasan adalah kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat yang

dimiliki oleh seorang individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dari beberapa definisi itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berpikir secara abstrak yang dimiliki individu dalam memecahkan masalah dan kemampuan untuk belajar serta menyesuaikan diri dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Seiring dengan kemajuan zaman, teori dan jenis kecerdasan semakin berkembang. Diantaranya yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *Multiple Intelligences (MI)*, (Megawati, 2014). Ada juga yang membagi kecerdasan menjadi beberapa bagian seperti kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan visual, kecerdasan psikomotorik, kecerdasan berbahasa, dan kecerdasan bercerita (Marpaung, 2017). Dari banyaknya kecerdasan anak, pada penelitian ini akan difokuskan pada kecerdasan bahasa dan kecerdasan bercerita.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap manusia baik di sampaikan secara verbal maupun secara non verbal yang hakekatnya adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan, Atau sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang (Riana dan Asmawati, 2019). Kecerdasan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat (Mujiyanto, 2020). Kecerdasan bahasa sangat diperlukan untuk mengikuti era globalisasi agar anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Selain kecerdasan bahasa, ada juga kecerdasan dalam bercerita. Kecerdasan dalam bercerita akan mengasah kemampuan anak dan dapat membantu peningkatan kecerdasan bahasa anak. Kecerdasan bercerita dapat ditunjukkan anak ketika mereka mengungkapkan atau menceritakan pengalaman mereka (Mahmud, Perlina, Tryana, Iyehzekiel, dan Anwar, 2021). Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan berbahasa dan kecerdasan bercerita memiliki satu kesatuan yang utuh, atau dapat bersinergi dengan nilai positif.

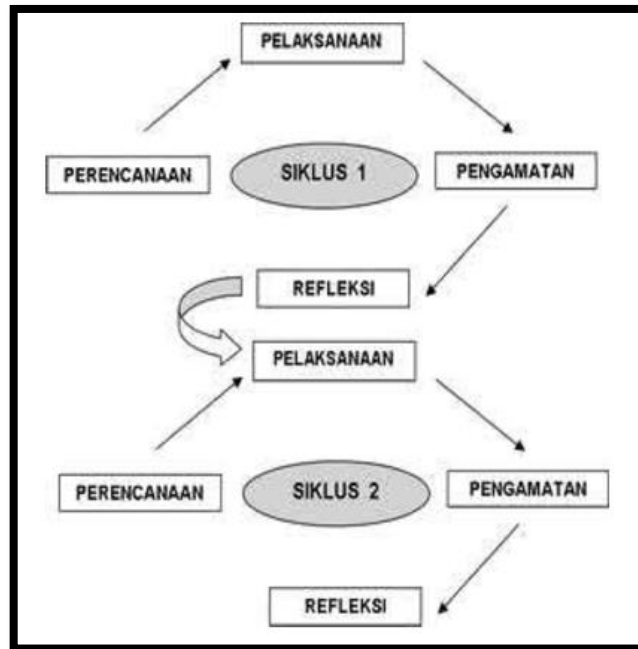
Untuk mengetahui tingkat kecerdasan berbahasa dan kecerdasan bercerita anak, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui pengamatan (observasi). Adapun Hasil pengamatan peneliti di Taman Kanak-Kanak Advent di Kota Legenda Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi pada TK B Anak usia 5-6 Tahun, diketahui masih banyak anak yang kosa kata nya masih kurang, anak yang pelafalan masih belum jelas, dan anak yang mendengarkan dan menyimak nya masih kurang. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan berbahasa dan kecerdasan bercerita masih tergolong rendah.

Salah satu faktor penyebabnya yaitu teknik mengajar atau metode mengajar yang digunakan kurang tepat. Salah satu alternatif metode mengajar yang baik yaitu bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik (Fajriyah, 2018). Untuk membuktikan keefektifan metode ini, peneliti ingin mengetahui tepat atau ketidaktepatan metode ini. Berdasarkan analisa dan fakta di lapangan, penulis tertarik untuk mengkaji "Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Dan Bercerita AUD Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok B Di TK Advent Bekasi".

## **METHODS**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK Adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelas atau sekolah tempat mengajar dengan penekanannya pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran proses penelitian berbentuk siklus yang mengacu pada model *Kemiiis* dan *Mc.Taggart* (Riana dan Asmawati, 2019). Siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga

tercapai tujuan yang diinginkan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi (Dewi, Uswatun, dan Sutisnawati, 2020).



**Gambar 1.**  
Siklus PTK

Kegiatan perencanaan awal dimulai dari melakukan pendahuluan, pada penelitian ini juga mendiskusikan cara melakukan tindakan pembelajaran dan bagaimana cara melakukan. Pengamatan selama tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti. Pengamatan berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan. kejadian-kejadian penting selama proses dibuat pada catatan pembelajaran. Refleksi dilaksanakan peneliti bersama Guru. Kegiatan ini berdiskusi memberi makna menerangkan dan menyimpulkan hasil tindakan yang dilakukan. Berdasarkan kesimpulan pada kegiatan refleksi ini suatu perencanaan untuk siklus berikutnya dibuat tindakan penelitian yang dipandang cukup. Evaluasi hasil penelitian dilakukan untuk mengkaji hasil pelaksanaan observasi dan refleksi pada setiap tindakan. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Advent Kota Legenda Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan lamanya terhitung sejak 06 Januari 2021 sampai dengan 27 Maret 2021.

Sumber data penelitian ini adalah :

- 1) Primer, Data primer yang peneliti ambil didapatkan dari informan atau orang yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Yakni kepala sekolah, guru dan siswa dan diambil dari lagu yang dinyanyikan.
- 2) Sekunder, Data sekunder yang peneliti ambil berdasarkan buku-buku pendukung yakni perkembangan anak, pembelajaran paud bermain bercerita dan menyanyi secara islami, belajar dan pembelajaran paud, konsep dasar paud, penelitian tindakan kelas dan melalui beberapa teknik pengumpulan data baik melalui data siswa sumber dokumentasi ataupun arsip

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data yaitu pengumpulan data (*data*

*collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

## RESULTS & DISCUSSION

Dunia pendidikan memanfaatkan teknologi informasi dari *web based learning* dapat memberikan suatu inovasi baik dari hal sistem pendidikan yang akan dikembangkan, materi yang disampaikan, proses intruksional dan pembelajaran yang akan dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa, dosen maupun stakeholder penyelenggara pendidikan lainnya (Rista, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan empat kali pertemuan di kelas B2 Taman kanak-kanak Advent Desa Padurenan Kecamatan Mustika Jaya dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat terungkap dalam tabel.

**Tabel 1.**  
 Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik

Siklus	Pertemuan	BB		MB		BSH		BSB		Jumlah Anak
Pra Siklus		12	60%	4	20%	4	20%	0	0	20
Siklus I	2	6	30 %	3	15%	5	25%	6	30%	20
Siklus II	4	0	0	1	5%	2	10%	17	85%	20
Jumlah Presentase		100%		100%		100%		100%		

*Sumber: Data di olah Peneliti (2021)*

Pada siklus II Pun mengalami peningkatan yang sangat baik , dari 20 anak didik yang menunjukkan berkembang sangat Baik (BSB) pada siklus satu tidak ada menjadi drastis 85%, berkembang sesuai harapan BSH 20% Menjadi 10% dan Mulai berkembang (MB) dari 20% menjadi 5%, sedangkan Belum berkembang dari 60% menjadi 0%. Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II Maka dapat penulis simpulkan bahwa metode benyanyi dapat peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dengan melalui bernyanyi secara bersama dan bernyanyi secara bergantian anak dapat percaya diri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan efektif.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil an alisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui lagu atau nyanyian dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bercerita peserta didik di Taman Kanak-kanak Advent Desa Padurenan Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa dan bercerita peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang Belum Berkembang mempunyai nilai persentase 30% sebanyak 6 anak, peserta didik yang Mulai Berkembang 15% sebanyak 3 anak, peserta didik yang Berkembang Sesuai Harapan 25% sebanyak 5 anak peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mempunyai nilai persentase 30% sebanyak 6 anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran.

Bedasarkan siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibanding pertemuan sebelumnya 0% artinya tidak ada anak yang Belum Berkembang, Mulai Berkembang 5% sebanyak 1 anak, Berkembang Sesuai Harapan 10% sebanyak 2 anak, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 85%. sebanyak 17 anak. Maka dapat penulis simpulkan bahwa melalui Metode Bernyanyi dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Advent Kota Legenda Bekasi.

## REFERENCES

- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan model inside outside circle untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi. *utile: Jurnal Kependidikan*, 6(1), 86-91.
- Fajriyah, D. N. (2018). Pendidikan Akhlak Pada Anak MI/SD Melalui Media Lagu Gubahan. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 37-48.
- Fauziah, N. (2014). Empati, persahabatan, dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang skripsi. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 78-92.
- Herlina, L., & Suwatno, S. (2018). Kecerdasan intelektual dan minat belajar sebagai determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 246-254.
- Mahmud, L. H., Perlina, M., Tryana, T., Iyeheskiel, I., & Anwar, D. (2021). Bercerita: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Anak Usia Dini. In *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 953-962).
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1).
- Megawati, M. (2014). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan IQ, EQ, SQ Terhadap Pola Sikap Dan Kepribadian Siswa Di SMAN 1 Palopo* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO).
- Mujiyanto, G. (2020). Humanisasi pembelajaran keterampilan berbahasa di masa pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 4, No. 1).
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103-111.
- Riana, E. D., & Asmawati, A. (2019). *Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI).
- Wahyuningsih, W. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 65-77.